

Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Atribut Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Bukik Gadang Kabupaten Solok

Rahmi Rafna Sari¹, Fernando Fasandra²

¹ Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}rahmirafna019@email.com, ²fernandofasandra@email.com

Abstrak

Pemandian Air Panas Bukik Gadang merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Solok yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut daya tarik wisata berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa atribut, seperti suhu air kolam, kejernihan air, dan keindahan pemandangan telah memenuhi harapan pengunjung sehingga perlu dipertahankan. Sementara itu, kualitas pengaspalan jalan menuju lokasi, kenyamanan mushola, keterjangkauan tarif sewa, dan kejelasan papan informasi masih menjadi prioritas utama untuk diperbaiki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan guna meningkatkan kepuasan pengunjung.

Kata Kunci: daya tarik wisata, *Importance Performance Analysis* (IPA), Pemandian Air Panas Bukik Gadang.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan budaya. Menurut Simangunsong (2023), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi, pendidikan, maupun kepentingan lainnya yang mampu memberikan dampak sosial, budaya, dan ekonomi bagi daerah tujuan. Salah satu bentuk pariwisata yang terus berkembang adalah wisata alam karena mampu memberikan pengalaman rekreasi sekaligus menghadirkan suasana yang dekat dengan lingkungan alami. Setiawan dan Susilawati (2025) menjelaskan bahwa wisata alam tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang relaksasi dan pemulihan fisik maupun mental bagi pengunjung. Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki karakteristik tersebut adalah wisata pemandian air panas. Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata alam yang cukup beragam. Salah satu destinasi yang berkembang adalah Pemandian Air Panas Bukik Gadang yang memanfaatkan sumber air panas alami sebagai daya tarik utamanya. Destinasi ini didukung oleh lingkungan perbukitan yang masih alami serta dapat diakses oleh pengunjung dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Selain itu, Pemandian Air Panas Bukik Gadang beroperasi selama 24 jam sehingga memberikan alternatif waktu kunjungan bagi wisatawan, terutama pada malam hari ketika suasana kawasan lebih tenang dan udara terasa lebih sejuk.

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dalam pengelolaannya. Kondisi kamar bilas dan fasilitas sanitasi belum sepenuhnya memadai, akses menuju lokasi masih menghadapi kendala akibat terbatasnya petunjuk arah dan kondisi jalan pada beberapa titik, serta beberapa fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, papan informasi, dan area parkir belum mampu memenuhi kebutuhan pengunjung secara optimal. Putri dan Sulistyani (2025) menyatakan bahwa fasilitas sanitasi yang kurang terjaga dapat menurunkan persepsi kenyamanan pengunjung terhadap suatu destinasi wisata. Selain itu, Putri dan Tripalupi (2025) menjelaskan bahwa aksesibilitas yang kurang optimal dapat memengaruhi pengalaman wisatawan meskipun destinasi tersebut memiliki daya tarik alam yang kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan destinasi masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan potensi wisata yang dimiliki.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh berbagai atribut pendukung. Putri dan Tripalupi (2025) menemukan bahwa atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas merupakan aspek yang berperan penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap objek wisata pemandian air panas. Sementara itu, Mandalia dkk. (2022) menjelaskan bahwa kelengkapan fasilitas pendukung berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung dan dapat meningkatkan lama kunjungan wisatawan. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu destinasi

tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menilai kualitas destinasi atau tingkat kepuasan pengunjung secara umum. Penelitian yang secara khusus memetakan atribut daya tarik wisata berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya sebagai dasar penentuan prioritas perbaikan masih relatif terbatas, terutama pada destinasi wisata pemandian air panas di Kabupaten Solok. Padahal, informasi mengenai atribut yang dianggap penting oleh pengunjung serta tingkat kinerja yang dirasakan menjadi dasar yang penting dalam penyusunan strategi pengembangan destinasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pemetaan atribut daya tarik wisata menggunakan pendekatan *Importance Performance Analysis* (IPA).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut daya tarik wisata Pemandian Air Panas Bukik Gadang Kabupaten Solok berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi atribut yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, atribut yang perlu dipertahankan, serta atribut yang memerlukan evaluasi lebih lanjut sehingga dapat menjadi dasar bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut daya tarik wisata Pemandian Air Panas Bukik Gadang, Kabupaten Solok berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Penelitian dilaksanakan di Pemandian Air Panas Bukik Gadang, Kabupaten Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow et al., 1990) sebagai berikut.

Rumus (1). Rumus Lemeshow

$$n = \frac{z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96 p = maksimal

estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

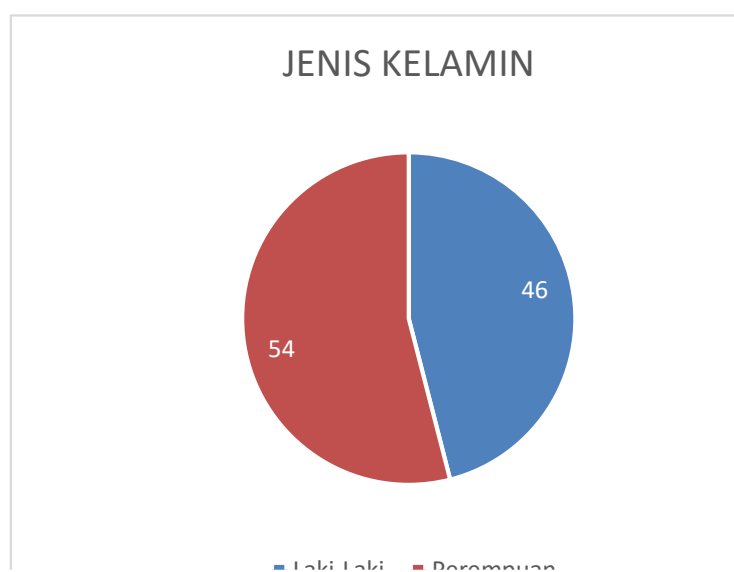
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pengunjung yang ditemui secara langsung di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian disusun berdasarkan lima komponen daya tarik wisata (5A), yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *accommodation*, dan *ancillary services*. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Analisis data menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode ini digunakan untuk membandingkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja setiap atribut daya tarik wisata berdasarkan persepsi pengunjung. Hasil analisis kemudian dipetakan ke dalam Diagram Kartesius yang terdiri atas empat kuadran sehingga dapat diketahui atribut yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, atribut yang perlu dipertahankan, atribut yang memiliki prioritas rendah, serta atribut yang dinilai berlebihan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi permasalahan, studi pustaka, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA), interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 orang responden yang merupakan pengunjung Pemandian Air Panas Bukik Gadang, Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang bervariasi. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif sehingga memiliki kecenderungan lebih aktif melakukan aktivitas wisata. Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Sementara itu, berdasarkan asal daerah, sebagian besar responden berasal dari Kabupaten Solok dan beberapa daerah lain di Provinsi Sumatera Barat. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Pemandian Air Panas Bukik Gadang tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi tujuan wisata bagi pengunjung dari luar daerah.



Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Olah data SPSS 24

Tabel 4.1 Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20	10	10.0%
2	20-29	39	39.0%
3	30-39	27	27.0%
4	40-49	20	20.0%
5	>49	4	4.0%
Total		100	100.0%

Sumber : Olah data SPSS 24

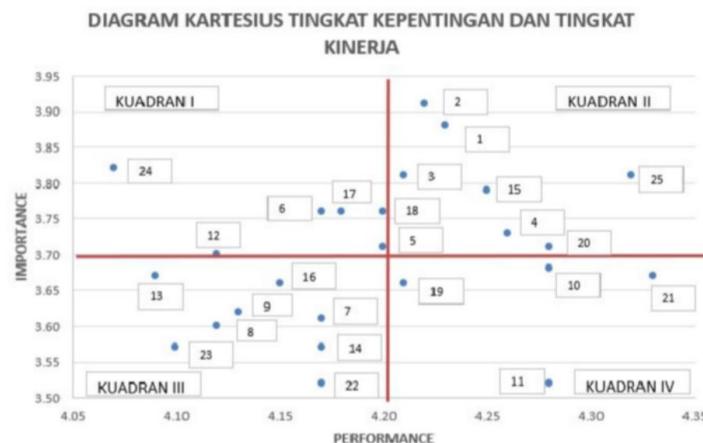
Tabel 4.2 Kota Asal

No	Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
1	Solok	26	26.0%
2	Payakumbuh	10	10.0%
3	Padang	14	14.0%
4	Lainnya	50	50.0%
Total		100	100.0%

Sumber : Olah data SPSS 24

Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut daya tarik wisata berdasarkan persepsi pengunjung. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kepentingan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tingkat kinerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa atribut yang belum mampu memenuhi harapan pengunjung sehingga memerlukan perhatian dari pengelola. Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan Diagram Kartesius, atribut daya tarik wisata terbagi ke dalam empat kuadran yang menunjukkan tingkat prioritas penanganan yang berbeda.



Gambar 4.2 Diagram kartesius

Atribut yang berada pada Kuadran I merupakan atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi, tetapi tingkat kinerjanya masih rendah sehingga menjadi prioritas utama untuk diperbaiki. Beberapa atribut yang termasuk dalam kuadran ini berkaitan dengan kualitas infrastruktur, fasilitas pendukung, serta penyediaan informasi bagi pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek pelayanan dan fasilitas masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi harapan wisatawan.

Kuadran II berisi atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang sama-sama tinggi. Atribut pada kuadran ini menjadi keunggulan Pemandian Air Panas Bukik Gadang sehingga perlu dipertahankan kualitasnya. Keberadaan sumber air panas alami, keindahan lingkungan sekitar, serta kondisi air kolam menjadi faktor yang memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut.

Kuadran III menunjukkan atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang relatif rendah. Meskipun belum menjadi prioritas utama, atribut pada kuadran ini tetap memerlukan perhatian agar tidak memengaruhi kualitas pelayanan di masa mendatang. Perbaikan terhadap atribut pada kuadran ini dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pengelola.

Sementara itu, Kuadran IV terdiri atas atribut yang memiliki tingkat kinerja tinggi, tetapi tingkat kepentingannya relatif rendah menurut pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya yang dialokasikan pada atribut tersebut dapat dievaluasi kembali sehingga pengelola dapat lebih memfokuskan upaya pengembangan pada atribut yang berada di Kuadran I.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pemandian Air Panas Bukik Gadang tidak hanya bergantung pada daya tarik alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Keberadaan sumber air panas alami serta lingkungan yang masih asri menjadi kekuatan utama destinasi ini. Namun, beberapa fasilitas pendukung seperti akses menuju lokasi, papan informasi, serta sarana penunjang lainnya masih memerlukan peningkatan agar mampu memberikan pengalaman berkunjung yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Tripalupi (2025) yang menyatakan bahwa atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi wisata. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Mandalia dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa kelengkapan fasilitas pendukung

berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Oleh karena itu, pengembangan Pemandian Air Panas Bukik Gadang perlu diarahkan pada peningkatan kualitas atribut yang menjadi prioritas utama tanpa mengabaikan atribut yang telah memiliki kinerja baik. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung sekaligus memperkuat daya saing destinasi wisata di Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemandian Air Panas Bukik Gadang memiliki daya tarik wisata yang dinilai baik oleh pengunjung, terutama pada aspek sumber daya alam yang meliputi suhu air, kejernihan air, serta keindahan lingkungan sekitar. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa tidak seluruh atribut telah memenuhi harapan pengunjung. Beberapa atribut masih berada pada kuadran prioritas utama, seperti kualitas pengaspalan jalan menuju lokasi, kenyamanan mushola, keterjangkauan tarif sewa, dan kejelasan papan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek fasilitas pendukung dan aksesibilitas masih memerlukan perhatian agar kualitas pelayanan dapat ditingkatkan.

Di sisi lain, atribut yang berkaitan dengan kondisi alam, seperti suhu air kolam, kejernihan air, dan keindahan pemandangan, berada pada kuadran yang perlu dipertahankan karena telah memberikan kepuasan kepada pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pemandian Air Panas Bukik Gadang sebaiknya tidak hanya berfokus pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga pada peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan sehingga mampu memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik serta meningkatkan daya saing destinasi wisata di Kabupaten Solok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan, serta membantu selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan mengisi kuesioner sehingga data penelitian dapat diperoleh dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata, serta menjadi masukan bagi pengelolaan Pemandian Air Panas Bukik Gadang di Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Lemeshow, S., & David, J. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* (Terjemahan). Gadjah Mada University Press.
- Mandalia, S., Yulianda, H., & Adriz, H. (2022). Analisis potensi wisata ramah muslim pada destinasi wisata pemandian air panas Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat, Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(3), 264–272. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i3.5615>
- Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance-Performance Analysis. *Journal of Marketing*, 41(1), 77–79.
- Putri, D. P., & Sulistyani, A. (2025). Pengelolaan fasilitas pada objek wisata pemandian air panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 12(2), 1–9.
- Putri, I. G. A. A. F. A., & Tripalupi, L. E. (2022). Persepsi wisatawan terhadap objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 65–71. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v10i1.29103>
- Setiawan, R., & Susilawati, W. (2025). Revisit intention through the development of tourism components and tourist satisfaction at hot spring tourism destinations. *Khazanah Sosial*, 7(1), 16–31. <https://doi.org/10.15575/ks.v7i1.38996>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Theresia Simangunsong, K. (2023). Analisis aktivitas wisatawan saat berkunjung ke pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(3).